

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat di lihat dari teknologi yang semakin canggih, ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat serta persaingan bisnis yang semakin kuat.

Pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis dewasa ini mengharuskan perusahaan untuk memandang jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan perusahaan dalam suatu kondisi perekonomian yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi kerjanya. Untuk mengkoordinasikan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya, disusunlah strategi-strategi sebagai petunjuk didalam mencapai tujuannya.

Untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien, manajemen melakukan suatu proses yang disebut dengan pengendalian. Salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan suatu pengarahan perhatian, karena

membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu yang lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif. Oleh karena itu, haruslah disusun anggaran untuk tiap-tiap tingkatan manajemen melalui pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban, serta laporan anggaran dan realisasinya dari setiap pusat pertanggungjawaban untuk dapat menentukan prestasi pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi.

Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien.

Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja.

Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manajer, sehingga akan dibentuk landasan terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja. Laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan untuk mengukur prestasi kerja untuk setiap pusat pertanggungjawaban.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya. Biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya. Karena sumber daya yang digunakan harus dinyatakan dalam satuan uang dan itu merupakan biaya, maka sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan satu metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Manajemen terhadap Penilaian Prestasi Kerja pada PT X.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen terhadap penilaian prestasi kerja pada PT X?

2. Bagaimana pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen terhadap penilaian prestasi kerja pada PT X?
3. Bagaimana sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk menilai prestasi kerja?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik peranan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen didalam perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen terhadap penilaian prestasi kerja pada PT X.
2. Menganalisis pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen terhadap penilaian prestasi kerja pada PT X.
3. Menganalisis sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk menilai prestasi kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang ditunjang dengan studi kepustakaan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai informasi dan

sarana perbaikan yang dibutuhkan yang diperlukan sehubungan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

2. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala mengenai sistem pengendalian manajemen khususnya pada akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen terhadap penilaian prestasi kerja.

3. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca sehingga dapat dijadikan bahan acuan referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Rerangka Penelitian

Hampir setiap perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil memerlukan sistem pengendalian manajemen yang baik. Karena dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang baik maka keseluruhan aktivitas perusahaan dapat terkendali dan terawasi dengan efektif dan efisien.

Sebuah sistem merupakan cara tertentu untuk melaksanakan suatu serangkaian aktivitas. Pengertian sistem pengendalian manajemen menurut Anthony & Govindarajan (2001) adalah sebagai berikut:

“Sistem yang digunakan manajemen untuk mengendalikan aktivitas suatu organisasi.”

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Anthony & Govindarajan (2003) adalah sebagai berikut

”Salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi.”

Adapun pengertian akuntansi pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh Hariadi (2002) yaitu:

“Suatu sistem yang mengukur prestasi dari masing-masing pusat pertanggungjawaban berdasarkan informasi yang disampaikan dalam menjalankan pusat-pusat pertanggungjawaban.”

Istilah akuntansi pertanggungjawaban ini akan mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan sampai bagaimana baiknya manajer pusat pertanggungjawaban dapat memanager pekerjaan yang langsung dibawah pengawasannya dan yang merupakan tanggungjawabnya atau suatu sistem yang mengukur rencana dan tindakan dari setiap pusat pertanggungjawaban.

Pusat pertanggungjawaban ialah setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas yang dilakukan atau unit organisasi yang dipirpinnya. Dalam kaitan ini, suatu organisasi terdiri dari kumpulan dari beberapa pusat pertanggungjawaban. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi tersebut.

Pada tingkatan yang terendah bentuk dan pusat pertanggungjawaban ini kita dapatkan sebagai seksi, regulernya bergilir, serta unit-unit kerja lainnya. Pada

tingkatan yang lebih tinggi pusat pertanggungjawaban dibentuk dalam departemen-departemen ataupun divisi-divisi. Biasanya istilah pusat pertanggungjawaban hanya kita terapkan untuk unit-unit kecil dalam organisasi ataupun unit-unit kerja yang terletak pada tingkat bawah dalam suatu lingkup organisasi.

Jenis-jenis Pusat Pertanggung jawaban

Pusat pertanggungjawaban pada dasarnya diciptakan untuk mencapai sasaran tertentu, jadi sasaran dari masing-masing individu dalam liar-liar pusat pertanggungjawaban itu harus diusahakan agar selaras, serasi dan seimbang dalam usaha mencapai sasaran umum dari organisasi secara keseluruhan. Suatu pusat pertanggungjawaban pada dasarnya dibentuk untuk mencapai sasaran tertentu yang selaras dengan sasaran umum organisasi.

Definisi pusat pertanggungjawaban, menurut Anthony & Govindarajan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala (2005) yaitu:

”Unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas yang dilakukan dan harus diukur kinerjanya.”

Setiap pusat pertanggungjawaban akan diukur kinerjanya atas dasar suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu pusat pertanggungjawaban adalah efisiensi dan efektifitas.

Ada empat tipe pusat pertanggungjawaban menurut Anthony & Govindarajan (2003) yaitu:

- a. Pusat Pendapatan (*Revenue Center*).
- b. Pusat Pembiayaan (*Cost Center*).
- c. Pusat Laba (*Profit Center*).
- d. Pusat Investasi (*Investment Center*).

Penilaian Prestasi

Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, prestasi diukur dengan membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan budget dan standar. Dalam penilaian ini, pada prinsipnya seorang manajer hanya diminta bertanggungjawab atas hal-hal yang dapat mereka kendalikan seperti yang dicantumkan dalam budget.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran atau keadaan yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku teks, referensi yang terdapat di perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, serta bahan bacaan lainnya untuk mengumpulkan data sekunder. Informasi digunakan penulis sebagai dasar pemikiran teoritis.

2. Metode lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data primer. Teknik yang digunakan adalah:

- Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden, melalui daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh informasi sebagaimana yang dipeelukan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan pada PT. X yang terletak di Jalan Komplek Ilir Barat Permai Blok D 2 No. 08, Lt. II Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan tanggal 05 Januari 2009.